

PERAN DINAS PERTANIAN DALAM PENINGKATAN PENDAPATAN PETANI KARET DI KECAMATAN HALONGONAN KABUPATEN PADANG LAWAS UTARA

Indun Mura Sari Harahap *¹
Sasmita Siregar ²
Nursamsi ³

^{1,2,3} Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

*e-mail: indunmurasariharahap@gmail.com¹, sasmitasiregar@gmail.com², nursamsi@gmail.com³

Abstrak

Penelitian ini dilakukan pada awal bulan November sampai akhir bulan Desember 2021. Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan program Dinas Pertanian terhadap peningkatan pendapatan petani karet dan menganalisis peran dinas pertanian dalam peningkatan pendapatan masyarakat pada petani karet di Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara. Sampel dalam penelitian ini adalah petani karet yang terdiri dari 94 orang. Lokasi penelitian terletak di Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa secara umum, peran Dinas Pertanian dalam peningkatan pendapatan petani karet di Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara adalah peran sebagai fasilitator, inovator, modernisator dan pelaksanaan diri. Tingkat peran Dinas Pertanian dalam peningkatan pendapatan di Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara, tergolong sangat tinggi dengan nilai 88,1% dengan nilai sangat baik.

Kata Kunci: Dinas Pertanian, Pendapatan, Petani Karet

Abstract

This research was conducted from the beginning of November to the end of December 2021. The purpose of this study was to describe the program of the Department of Agriculture towards increasing the income of rubber farmers and to analyze the role of the agricultural service in increasing the income of the community for rubber farmers in Halongonan District, North Padang Lawas Regency. The sample in this study were rubber farmers consisting of 94 people. The research location is in Halongonan District, North Padang Lawas Regency. Based on the results of the study, it can be concluded that in general, the role of the Department of Agriculture in increasing the income of rubber farmers in Halongonan District, North Padang Lawas Regency is the role of facilitator, innovator, modernizer and self-implementation. The level of the role of the Department of Agriculture in increasing income in Halongonan District, North Padang Lawas Regency, is classified as very high with a value of 88.1% with a very good score.

Keywords: Department of Agriculture, Income, Rubber Farmers

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara agraris yang artinya sebagian besar penduduknya berprofesi sebagai petani. Banyaknya jumlah penduduk yang menggantungkan hidupnya dari sektor pertanian menunjukkan demikian besar peranan sektor pertanian dalam menopang perekonomian dan memiliki implikasi penting dalam pembangunan ekonomi kedepan. Namun, Pembangunan pertanian di negara kita masih terkendala oleh banyak faktor yang menyebabkan sulitnya bagi para petani untuk berkembang, oleh karena itu dibutuhkan fasilitator yang dilakukan oleh pekerja pengembangan masyarakat antara lain sebagai orang yang mampu membantu masyarakat agar masyarakat mau berpartisipasi dalam kegiatan bertani, orang yang mampu mendengar dan memahami aspirasi masyarakat, mampu memberikan dukungan, mampu memberikan fasilitas kepada masyarakat.

Tanaman Karet pertama kali diperkenalkan di Indonesia tahun 1864 pada masa penjajahan belanda, yaitu di kebun raya Bogor sebagai tanaman koleksi. Selanjutnya dilakukan pengembangan Karet ke beberapa daerah sebagai tanaman perkebunan komersil. Daerah yang pertama kali di gunakan sebagai tempat uji coba penanaman karet adalah Pamanukan dan Ciasem, Jawa Barat. Jenis yang pertama kali di uji cobakan di kedua tempat tersebut adalah *Ficus Elastica*

atau karet rembung, sementara jenis karet *Hevea brasiliensis* baru di tanam di Sumatera bagian Timur pada tahun 1902 dan di Jawa pada tahun 1906 (Ersan, 2012).

Pertanian merupakan kebudayaan yang pertama kali dikembangkan manusia sebagai respon terhadap tantangan kelangsungan hidup yang berangsur menjadi sukar karena semakin menipisnya sumber pangan di alam bebas akibat laju pertumbuhan manusia. Sejak manusia mulai berusaha sendiri menanam tumbuh-tumbuhan untuk kebutuhannya 12.000 tahun yang lalu, usaha untuk memperbaiki cara-cara bercocok tanam sangat lambat. Pengolahan tanah baru dipraktikkan antara 2.500-3000 tahun sebelum masehi, diduga yang pertama kali di Palestina. Diperkirakan 4000 tahun yang lalu pengairan untuk pertanian sudah di laksanakan di Mesir dan Cina, selanjutnya menyusul di lembah Mesopotomia dan India. Diduga potensi tanaman sudah di praktikkan 1000 tahun sebelum masehi di jalur Gaza, (Kusno Haditomo, 2012).

Pemerintah dinas pertanian yang kompeten, bisa berkomunikasi secara efektif sehingga dapat mendorong kerjasama antara petani dengan orientasi permasalahan yang dihadapi bisa didiskusikan pada penyuluh untuk memberikan solusi serta pendapat untuk mengatasinya. Pemahaman pada setiap petani berbeda karena itu penyuluh juga harus mempunyai kepekaan terhadap setiap pemahaman dan tingkat pendidikan para petani yang bisa menjadi standarisasi bagaimana pemahaman itu dibentuk dalam proses pembelajaran untuk peningkatan pendapatan para petani.

Melihat masalah ini, maka Dinas pertanian memiliki peran yang sangat besar dalam mengembangkan usaha pertanian di tanah air. Pemerintah memberi penyuluh pertanian untuk membantu para petani dalam meningkatkan taraf hidup petani melalui pemberdayaan dengan pengembangan sumber daya manusia (SDM) yang diarahkan untuk merubah pengetahuan, sikap dan keterampilan. Seperti, Bantuan bibit dan pupuk untuk meringankan beban petani, juga sebagai transfer teknologi kepada petani untuk menggunakan bibit unggul dan pemupukan berimbang, bantuan alsintan untuk mendukung kegiatan pencapaian target produksi pertanian. Melalui tugas inilah dinas pertanian mempunyai kewenangan secara langsung untuk menyampaikan program kebijakan pemerintah kepada petani karet.

Berdasarkan data dari tahun 2017 sampai tahun 2018 luas lahan dan produksi karet mengalami penurunan sebesar 1,496 ha dan produksi karet juga mengalami penurunan 1,06 ton. Tahun 2018 sampai tahun 2019 luas lahan dan produksi karet mengalami kenaikan sebesar 2,592 ha dan produksi karet juga mengalami kenaikan 3,150 ton. Kecamatan halongonan merupakan salah satu kecamatan yang ada di Kabupaten Padang Lawas Utara yang merupakan daerah pertanian sebagian besar penduduknya bekerja sebagai petani karet dan menggantungkan kebutuhan hidup keluarga terhadap tanaman karet. Berikut data luas lahan dan produksi karet kecamatan Halongonan.

METODE

Penelitian ini dilakukan pada bulan November 2021 sampai dengan bulan Desember 2021. Tempat lokasi penelitian terdapat di Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara Provinsi Sumatera Utara. Penentuan daerah penelitian dilakukan dengan menggunakan (*purposive sampling*). Metode penarikan sampel dengan populasi dan sampel. Metode pengumpulan data observasi, wawancara, dan dokumentasi. Metode penelitian yang digunakan yaitu kualitatif deskriptif. Untuk menguji validitas, alat tukar yang digunakan adalah menggunakan uji validitas Pearson Product Moment yang ada pada aplikasi SPSS 20 dengan ketentuan $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ pada taraf signifikan 95% dan $\alpha = 0,05$. Uji reliabilitas juga diuji menggunakan rumus Alpha Cronbach pada aplikasi SPSS 20.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Indikator Peran Dinas Pertanian di Kecamatan Halongonan

No	Indikator	Skor	Indeks Skor(%)	Kategori

1	Sebagai Fasilitator	1.095	97%	Sangat Baik
3	Sebagai Modernisator	1.035	91,7%	Sangat Baik
Rata-rata		1.065	94,3%	Sangat Baik

Dari Tabel 1. dapat dilihat hasil diatas menunjukkan peran Dinas Pertanian dalam peningkatan pendapatan petani karet termasuk dalam kategori sangat baik dengan indeks skor 94,3%, artinya standar indikator peran Dinas Pertanian sudah berperan baik dalam peningkatan pendapatan masyarakat petani karet. Dilihat dari persentase skor jawaban respon yang tertinggi adalah indikator sebagai fasilitator memiliki rata-rata tertinggi yaitu 97% dengan kategori sangat baik, dimana petani menganggap pemerintah sebagai fasilitator mampu dalam memberikan jalan keluar, kemudahan-kemudahan, baik dalam menyuluh atau proses belajar mengajar maupun fasilitas dalam memajukan usaha tani. Dan indikator sebagai modernisator memiliki skor 91,7% dengan kategori sangat baik dimana pemerintah Dinas Pertanian mampu menyampaikan hasil kemampuan penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi, kemampuan dan kemahiran, menejerial, kemampuan mengolah kekayaan alam, memiliki sistem pendidikan nasional yang andal sehingga mampu menghasilkan sumber daya manusia yang produktif.

Tabel. 2 Data Penyuluh Pertanian

No	Nama Penyuluh	Alamat	Umur	Jenis Kelamin
1.	Pangestu Dlt	Desa Sipaho	49	Laki-laki
2.	Sonang Siregar	Desa Pagar Gunung	56	Laki-laki
3.	Nurizah Siregar	Desa Hiteurat	54	Perempuan

Pada tabel 2. dapat dilihat data penyuluh pertanian yang memegang di kecamatan Halongonan ada tiga orang penyuluh. Adapun tugas pokok penyuluh pertanian kecamatan Halongonan adalah menyuluh dalam bentuk membangun hal baru seperti menyiapkan, melaksanakan, mengembangkan, mengevaluasi dan memberikan contoh pertanian yang maju kepada masyarakat petani karet.

Tabel 3. Alokasi Penyaluran Pupuk Subsidi

No	Jenis Pupuk	Kecukupan pupuk tahun 2021			
		Alokasi	Jan-Okt	Nov-Des	Proyeksi
1	Urea	189.355	135.926	29.844	166.770
2	SP 36	56.400	41.552	12.848	54.400
3	NPK	140.318	112.692	15.626	128.318
Jumlah		386.073	290.170	58.318	349.488

Pada Tabel 3. menjelaskan bahwa alokasi pupuk bersubsidi mengacu pada ketentuan yang ditetapkan dalam permentang tentang alokasi pupuk bersubsidi pada tahun berjalan. Pengadaan dan penyaluran pupuk bersubsidi dilaksanakan secara tertutup melalui produsen kepada distributor, selanjutnya distributor menyalurkan kepada pengecer, penyaluran pupuk kepada petani dilakukan oleh pengecer resmi yang telah ditunjuk di wilayah kerjanya.

Dalam hal ini, penyaluran yang ditetapkan harus menyesuaikan kebutuhan di lapangan yang diakibatkan pergeseran musim tanam, pengembangan kawasan, adanya program khusus kementerian pertanian dan hal mendesak lainnya. Maka dengan adanya pupuk subsidi tersebut

sangat membantu masyarakat petani dalam meningkatkan pendapatan petani, karena peran Dinas Pertanian sebagai fasilitator adalah salah satunya program penyaluran pupuk subsidi sangat berperan dalam memaksimalkan produktivitas dan sangat berpengaruh terhadap peningkatan pendapatan.

Tabel 4. Jumlah persediaan Alat Mesin Pertanian

No	Alat Mesin Pertanian	Jumlah (unit)
1	Excavator	1
2	Bulldozer	1
3	Tractor	1
4	Tasco	3
5	Hansprayer	5

Pada Tabel 4. dapat dilihat beberapa bantuan alat dan mesin yang di sediakan pemerintah Dinas Pertanian untuk mempermudah dan memperlancar kegiatan masyarakat petani. Adapun alat mesin yang disediakan adalah seperti: Excavator, Bulldozer, Tractor, Tasco, dan Hansprayer. Tujuan dari penyerahan bantuan alsintan ini difokuskan untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas hasil produksi melalui penyediaan bibit unggul, pupuk, pestisida dan alat pengolahan hasil. Sehingga dari bantuan tersebut dapat meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan petani, khususnya petani miskin melalui intensifikasi.

Dalam bidang ini, Dinas Petanian Kabupaten Paadang Lawas Utara hadir sebgai upaya untuk membimbing para petani dalam mensejahterakan masyarakat sebagai tanggung jawab pemerintah. Mengingat dengan perkembangan zaman yangmelingkup semua aspek dalam ini kehidupan masyarakat tak terkecuali dibidang pertanian. Refolusi industry yang telah lahir mengajak seluruh masyarakat harus mengikuti perkembangan zaman sesuai dengan teknologi yang telah lahir dan ditemukan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat.

Perkembangan teknologi yang semakin modern menunjukkan pada keharusan masyarakat untuk terlibat aktif dalam perkembangan industri dalam bidang pertanian misalnya telah mengarah pada pertanian dengan menggunakan teknologi yang modern. Maka oleh sebab itu Dinas Pertanian Kabupaten Padang Lawas Utara hadir untuk mengatasi masalah tersebut untuk memperkenalkan alat- alat pertanian yang modern sebagai peran dan fungsinya sebagai organisasi yang memberikan peran modernisator kepada para petani.

Berdasarkan hasil wawancara dan penelitian yang dilakukan peneliti, pelaksanaan program kegiatan di Kabupaten Padang Lawas Utara telah mempersiapkan dan memfasilitasi semua yang dibutuhkan oleh para petani, tinggal dalam pelaksanaannya sendiri petani bisa untuk merespon dan menggunakan fasilitas yang telah di siapkan oleh pemerintah. Sekarang para petani tidak mengalami kesulitan lagi, sebab pemerintah sudah menyediakan semua, hanya kitasendiri yang mengolahnya.

Tabel 5. Peran Modernisator

No	Pernyataan Total	Jawaban					Responden
		SS	S	R	TS	STS	Skor
	Dinas Pertanian mengiring petani kearah kehidupan modern	18	32	33	11	-	339
	Dinas Pertanian mendorong petani untuk menggunakan teknologi baru	22	27	45	-	-	353

Dinas Pertanian mengajak petani dalam 25 22 36 11 - 343
 kegiatan BIMTEK

Jumlah Skor 1.035

Dari Tabel 5. Dapat disimpulkan bahwa peran Dinas Pertanian sebagai Modernisator menunjukkan jumlah skor sebesar 1.035 yang termasuk dalam kategori sangat baik dengan indeks skor 91,7%.

Seperti yang ditunjukkan oleh hasil lapangan, Dinas Pertanian mengiring petani kearah kehidupan modern mendapat skor sebesar 339. yang artinya pemerintah mampu mendorong petani untuk menggunakan teknologi baru. Dimana para petani yang belum mengerti menggunakan alat mesin baru yang disediakan mampu mencoba dan mengambil keputusan yang rasional tentang perubahan teknologi, dan menerima perubahan yang ada.

Dinas Pertanian mendorong petani untuk menggunakan teknologi baru mendapat skor sebesar 353. Hal ini terlaksana dengan baik karena pemerintah telah menyediakan alat-alat untuk bertani seperti tractor besar, hand tractor untuk mengolah lahan dan sekarang sudah banyak alat modern yang memudahkan petani. Dinas Pertanian mengajak petani dalam kegiatan BIMTEK mendapat skor sebesar 343. Yang artinya pemerintah mampu dalam membina masyarakat petani dalam menjalankan program yang dituju dengan menunjukkan hal-hal baru sehingga para petani mampu berfikir jernih dengan mencoba yang telah disampaikan kepada mereka. Pemerintah juga meyakinkan dan membangun polaberfikir para petani dengan cara mengajak untuk memahami diri dan tujuan, guna untuk mengubah masalah yang dihadapi menjadi sebuah pemikiran yang cemerlang sehingga dapat mencapai tujuan untuk meningkatkan pendapatan petani karet.

Masyarakat petani dan penyuluh sangat antusias dalam mengikuti pelaksanaan bimbingan teknik mengenai peningkatan kesejahteraan petani. Selain mereka mendapatkan ilmu dan inovasi baru yang disampaikan oleh para narasumber, mereka juga dapat berbagi dan menyampaikan harapan mereka kedepannya kepada masyarakat petani yang akan datang bahkan bisa menyampaikan kepada pemerintah kembali untuk mendapatkan solusi dan langkah konkrit demi kemajuan pertanian di Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang lawas Utara.

Pendapatan Petani Karet Kecamatan Halongonan

Tabel 6. Uraian Pendapatan Petani Karet

No	Uraian	Kg/ha
1.	Rata- rata Luas Lahan	2,27
2.	Rata- rata produksi	491,48
3.	Rata- rata produktivitas karet	216,51

Dari Tabel 6. dapat diketahui bahwa rata-rata luas lahan, produksi, produktivitas tanaman karet di Kecamatan halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara yaitu rata-rata luas lahan 2,27 (ha) dan rata-rata produksi panen karet yaitu 491,48 (Kg). Selanjutnya rata-rata produktivitas tanaman karet yaitu 216,51 (Kg). yang artinya dalam peningkatan pendapatan petani karet, sangat membutuhkan peranan penting dari pemerintah untuk mencapai pendapatan yang lebih maksimal.

Tabel 7. Hasil Uji Validitas Indikator Fasilitator

No item	Nilai r hitung	Nilai r tabel	Keterangan
P1	0,572	0,17	Valid
P2	0,198	0,17	Valid
P3	0,408	0,17	Valid

Berdasarkan output pada Tabel 7. diatas dapat dilihat angka r hitung untuk P1 sebesar 0,572, P2 sebesar 0,198, P3 sebesar 0,408. Hasil dari r hitung tersebut menunjukkan bahwa pertanyaan 1 sampai dengan pertanyaan 3 pada indikator peran Dinas Pertanian sebagai fasilitator dikatakan valid karena nilai r hitung lebihbesar dari 0,17.

Modernisator

Tabel 8. Hasil Uji Validitas Indikator Modernisator

No item	Nilai r hitung	Nilai r tabel	Keterangan
P1	0,284	0,17	Valid
P2	-0,092	0,17	Tidak Valid
P3	0,189	0,17	Valid

Berdasarkan output diatas pada Tabel 8. dapat dilihat angka r hitung untuk P1 sebesar 0,284, P2 sebesar -0,092, P3 sebesar 0,189. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pertanyaan 1 dan 3 pada indikator peran Dinas Pertanian sebagai Modernisator dapat dikatakan valid karena nilai r hitungnya lebih besar dari 0,17. Sedangkan hasil pertanyaan 2 pada indikator sebagai modernisator dapat dikatakan tidak valid karena nilai r hitungnya lebih kecil dari 0,17.

KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan yang telah diuraikan, maka dapat menjawab pertanyaan penelitian dalam penelitian ini. Dalam indikator fasilitator dan modernisator, Program Dinas pertania memenuhi kebutuhan petani dengan menyediakan penyuluh, menyalurkan pupuk, menyediakan alat pertanian hingga dapat mendorong petani mengembangkan pola fikir petani. Peran Dinas Pertania dalam peningkatan pendapatan petani karet sebagai fasilitator dan Modernisator sangat berperan dalam meningkatkan pendapatan petani karena kebutuhan masyarakat terpenuhi oleh adanya program kegiatan yang dijalankan pemerintah. Dimana peran tersebut memiliki memiliki $r_{Hitung} > r_{Tabel}$ maka peran Dinas pertanian dinyatakan valid dalam meningkatkan pendapatan di Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara Sumatera Utara.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustini. 2016. Peran dinas pertanian dalam meningkatkan kinerja kelompok tani kecamatan tinggimoncong kabupaten gowa.
- Anwar, C. 2006. Manajemen Teknologi Dan Budidaya Tanaman Karet. Pusat Penelitian Karet Sei Putih.
- Arikunto, S. 2013. Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek. PT. Rineksa Cipta.
- Budiman, H. 2012. Budidaya Karet Unggul. Pustaka Baru Press. Yogyakarta.
- Ersan. 2012. Petunjuk Lengkap Budidaya Karet Agromedia Pustaka.
- Givari. 2016. Pengaruh Pendapatan Petani Karet Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga Kabupaten Ogan Ilir (studi Kasus Desa Seri Bandung).
- Hadiutomo, K. 2012. Mekanisasi Pertanian Bogor. IPB Press. 1-52.
- Kaho, J. R. 2002. Prospek Otonomi Daerah Di Negara Republik Indonesia (Identifikasi Beberapa Faktor Yang Mempengaruhi Penyelenggaraan). Jakarta: Raja Grafindo.
- Mardikanto, I. d. 2011. Metode Penelitian dan Evaluasi Agribisnis. Jurusan/Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian UNS.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 68 Tahun 2002 tentang Ketahanan Pangan, Kementrian Pertanian. (2002).
- Purwanta, H. J. 2008. Teknologi Budidaya Karet. Balai Besar Pengkajian Dan Pengembangan Teknologi Pertanian. Badan Litbang Pertanian.

- Rajhis. 2011. Peran Dinas Pertanian Bagi Petani Dalam rangka meningkatkan Kesejahteraan petani.
- Rodjak, A. 2006. Manajemen Usaha Tani. Pustaka Giratuna. Bandung.
- Rosyidi, S. 2006. Pengantar Teori Ekonomi : Pendekatan Kepada Teori Ekonomi Mikro dan Makro. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada. .
- Sari, L. 2019. Analisis Pendapatan Petani Di Desa Bantorappo Kecamatan Tarawong Kabupaten Jaepoto.
- Sasono, A. 2018. Pengertian Peningkatan Terhadap Kinerja Petani. Tesis. Padang: Universitas Negeri Padang.
- Siagian, P. S. 2000. Kiat Meningkatkan Produktivitas Kerja. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Soekanto. 2012. Sosiologi suatu Pengantar pertanian. Rajawali perss. Jakarta.
- Songko, N. 2018. Sikaf Petani terhadap Bahan Tanaman Karet. Sekolah Tinggi Penyuluhan Pertanian Aceh.
- Sugiyono. 2013. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Tindakan. Alfabeta.
- Sugiyono. 2014. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatifdan R&D. Alfabeta. Bandung.
- Suhayati, J. S. 2010. Riset Akutansi Menggunakan SPSS. Edisi Pertama. Bandung: Graha Ilmu.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 32 tahun 2004. tentang Pemerintah Daerah. (2004).
- Wiwing. 2020. Peran Dinas Pertanian Dalam Program Peningkatan Kesejahteraan Petani Di Kabupaten Bima Nusa Tenggara Barat.